

PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI UNIVERSITAS PGRI MADIUN: DIMENSI *FRAUD TRIANGLE*

Eri Maya Tika¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
erimayatika15@gmail.com

Satrijo Budiwibowo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
satrijobudiwibowo@yahoo.com

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
styaningrumfarida@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tekanan akademik, kesempatan, dan rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif antara tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik; (2) terdapat hubungan yang positif antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik; (3) terdapat hubungan yang positif antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik; dan (4) terdapat hubungan yang positif antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci : Perilaku Kecurangan Akademik, Dimensi Segitiga Penipuan (Tekanan Akademik, Kesempatan, Rasionalisasi)



PENDAHULUAN

Universitas adalah salah satu tempat untuk mencetak tenaga profesional yang tidak hanya berotak, tetapi juga bermoral. Segala bentuk peraturan diterapkan untuk menjalankan proses perkuliahan di kampus, seperti dilarang menyontek saat ujian, harus berlaku jujur dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang melanggar peraturan tersebut dan melakukan perilaku kecurangan akademik.

Penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik dilakukan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun. Universitas PGRI Madiun merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di wilayah Madiun. Seluruh civitas akademika tentunya harus menjunjung tinggi asas-asas yang termuat dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 pasal 3 termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan tinggi berasaskan kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan, tanggung jawab, kebhinnekaan, dan keterjangkauan. Untuk itu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan menjunjung tinggi asas-asas tersebut terutama asas kejujuran, karena mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan mahasiswa yang paling banyak berhubungan dengan perhitungan keuangan baik dalam lingkup bank, instansi, maupun negara. Apabila nanti lulusan yang dihasilkan tidak bermoral, maka akan berdampak buruk bagi tempat mereka akan bekerja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama tiga tahun duduk di bangku perkuliahan Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun, peneliti sering melihat perilaku kecurangan akademik masih menjadi budaya yang sering dilakukan mahasiswa. Perilaku kecurangan akademik tersebut seperti: 1) mengutip artikel dari internet dalam tugas individu dan kelompok tanpa mencantumkan sumber artikel, 2) menyontek pekerjaan mahasiswa lain selama ujian, dan 3) menggunakan layanan internet untuk mencari jawaban dari soal ujian.

Sebagian mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi melakukan kecurangan akademik karena ada faktor tekanan akademik. Sebagian besar mahasiswa mengalami tekanan internal dan eksternal saat belajar di perguruan tinggi. Tekanan yang terjadi karena faktor internal dipicu oleh diri mahasiswa itu sendiri, misalnya tekanan karena ada keinginan untuk mendapat nilai yang tinggi dan tekanan akibat kurangnya pemahaman materi kuliah yg diajarkan. Sedangkan tekanan yang terjadi karena faktor eksternal dipicu oleh lingkungan dan

orang-orang yang berada di sekitar mahasiswa, misalnya seperti tekanan dari orang tua, saudara dan teman-temannya.

Terdapat beberapa alasan mengapa kecurangan akademik itu dapat terjadi. Kesempatan merupakan salah satu alasan kecurangan akademik banyak dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Saat ujian misalnya, jika pengawas tidak mengawasi dengan ketat, maka mahasiswa cenderung melakukan kecurangan seperti mencontek. Sama halnya ketika mengerjakan tugas, apabila pengawasan dari dosen rendah, mahasiswa dapat menyalin jawaban tugas dari temannya.

Faktor lain penyebab kecurangan akademik adalah karena rasionalisasi dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Rasionalisasi sering dikaitkan dengan sikap yang membenarkan perilaku yang salah. Contohnya, seorang mahasiswa merasa bahwa ia tidak pernah menyontek saat ujian sebelumnya, maka ia berpikir tidak apa-apa jika ia menyontek sekali-kali.

Tekanan akademik, kesempatan dan rasionalisasi yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi di atas merupakan faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik yang dijelaskan dalam teori *fraud triangle*. Teori *fraud triangle*

tersebut diadopsi dari teori bidang keuangan seperti yang dikemukakan Arens dkk., (2015: 398), yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga kondisi yang memicu pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aset yang dijelaskan dalam SAS 99 (AU 316) yang dikenal dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Adam (2014: 19) dengan judul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

Zimbelman, dkk., (2014: 43) juga menyatakan terdapat tiga elemen yang muncul secara bersamaan dan mendorong terjadinya kecurangan. Tiga elemen tersebut ialah tekanan yang dirasakan, peluang atau kesempatan, serta kemampuan untuk merasionalisasi kecurangan

sebagai sesuatu yang dapat diterima. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Mufakkir dan Listiadi (2016: 6) dengan sampel sebanyak 89 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya menyatakan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang mana faktor tersebut merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan. Penelitian Purnamasari dan Irianto (2013:15) dengan mengambil sampel sebanyak 228 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya angkatan 2010 dan 2013 juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada saat ujian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tekanan akademik, kesempatan, dan rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya di bidang evaluasi pembelajaran, dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dan dapat memberikan wawasan tentang perilaku kecurangan akademik berdasarkan dimensi *fraud triangle* sehingga Prodi dapat mengambil tindakan guna meminimalisir kecurangan akademik tersebut.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H1: Terdapat hubungan yang positif antara tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun.
2. H2: Terdapat hubungan yang positif antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun.
3. H3: Terdapat hubungan yang positif antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun.
4. H4: Terdapat hubungan yang positif antara tekanan akademik, kesempatan, dan rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang mencari tingkat hubungan antara tekanan akademik, kesempatan, dan rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun. Jenis penelitian korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi kausal. Menurut Sugiyono (2013: 59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 62) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang berjumlah 309 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2013: 63) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Rentan toleransi kekeliruan yang dapat diterima (Darmawan, 2014: 156)

Rentan toleransi kekeliruan dalam penelitian ini sebesar 5%, sehingga ukuran sampel yang digunakan sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{309}{1 + 309.5\%^2} = 174$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 174 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 64), *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi tersebut. Teknik ini dipilih karena anggota populasi yang akan menjadi sampel dianggap memiliki sifat yang homogen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Sebelum dibagikan pada seluruh responden kuesioner diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya. Berikut ini dikemukakan pengujian yang digunakan untuk penelitian:

1. Uji Validitas

Validitas angket diuji dengan teknik validitas logis, yakni validitas instrumen yang diukur dari kecocokan sehingga secara logika dapat diterima.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *cornbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cornbach alpha* $> 0,6$ (Siregar, 2014: 90).

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013: 76) berpendapat bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan perhitungan statistik yang datanya berupa data kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008: 21) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum,

range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi ganda, sebagai berikut:

a. Korelasi *Product Moment*

Menurut Sugiyono (2008:228) untuk menguji hipotesis dalam penelitian dapat menggunakan korelasi *pearsen product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisiensi korelasi antara variabel x dan y
 $\sum XY$: Jumlah perkalian x dan y
 $\sum X^2$: Jumlah dari x^2
 $\sum Y^2$: Jumlah dari y^2
 : Jumlah dari

b. Korelasi Ganda

Misbahuddin dan Iqbal (2013: 72) menjelaskan bahwa koefisiensi korelasi ganda adalah keefisiensi korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y1.23} = \sqrt{1 - \{(1 - r^2_{Y1})(1 - r^2_{Y2.1})(1 - r^2_{Y3.21})\}}$$

Keterangan:

: koefisiensi korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3 dengan Y

: koefisiensi korelasi variabel X_i dengan Y

$R_{Y1.23}$

r_{Y1}

$r_{Y2.1}$

X_2

: koefisiensi korelasi variabel

dengan Y, di mana X_1 konstan

$r_{Y3.21}$

X_3

X_1

X_2

: koefisiensi korelasi variabel

dengan Y, di mana dan

konstan

Sedangkan untuk menentukan Koefisiensi Penentu Berganda dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KPB = R^2_{Y1.23} \times 100\%$$

Keterangan:

KPB : Koefisiensi Penentu Berganda

: koefisiensi korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3 dengan Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Perilaku Kecurangan Akademik (Y) sebagai variabel dependen, Tekanan Akademik (X1), Kesempatan (X2), dan Rasionalisasi (X3) sebagai variabel independen. Data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	N	Mean	Median	Modus
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	174	12,16	11,4	10,25
Tekanan Akademik (X1)	174	14,55	16,7	16
Kesempatan (X2)	174	16,05	15,60	17,65
Rasionalisasi (X3)	174	14,43	13,92	11,86

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil uji validitas dari masing masing pernyataan kuesioner:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Kecurangan Akademik

Item	N	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	30	0,655	0,3061	Valid
2	30	0,812	0,3061	Valid
3	30	0,575	0,3061	Valid
4	30	0,711	0,3061	Valid
5	30	0,769	0,3061	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Tekanan Akademik

Item	N	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	30	0,238	0,3061	Tidak Valid
2	30	0,532	0,3061	Valid
3	30	0,803	0,3061	Valid
4	30	0,826	0,3061	Valid
5	30	0,406	0,3061	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Kesempatan

Item	N	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	30	0,658	0,3061	Valid
2	30	0,591	0,3061	Valid
3	30	0,803	0,3061	Valid
4	30	0,596	0,3061	Valid
5	30	0,612	0,3061	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Rasionalisasi

Item	N	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	30	0,560	0,3061	Valid

2	30	0,620	0,3061	Valid
3	30	0,663	0,3061	Valid
4	30	0,824	0,3061	Valid
5	30	0,801	0,3061	Valid

b. Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji reliabilitas kuesioner kecurangan akademik, tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi diperoleh dari *output SPSS 24 for Windows I* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cornbach Alpha	Hasil
1	Perlaku Kecurangan Akademik (Y)	0,736	Reliabel
2	Tekanan Akademik (X1)	0,628	Reliabel
3	Kesempatan (X2)	0,661	Reliabel
4	Rasionalisasi (X3)	0,725	Reliabel

3. Hasil Pengujian Hipotesis

- a. Koefisiensi Korelasi antara Tekanan Akademik dengan Kecurangan Akademik

Untuk mencari koefisiensi korelasi menggunakan rumus korelasi product moment seperti pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{174(31405) - (2529)(2137)}{\sqrt{\{174(38455) - (2529)^2\} \{174(28921) - (2137)^2\}}} \\
 &= \frac{59977}{370771,1} \\
 &= 0,162
 \end{aligned}$$

Adapun r_{tabel} pada $n = 174$ diperoleh hasil 0,1251 pada tarah signifikasi 5%. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,162 > 0,1251$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

- b. Koefisiensi Korelasi antara Kesempatan dengan Kecurangan Akademik

Untuk mencari koefisiensi korelasi menggunakan rumus korelasi product moment seperti pada perhitungan berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{174(35199) - (5977)(189)}{\sqrt{\{174(47151) - (2797)^2\}\{174(28921) - (2137)^2\}}}$$

0,350

Adapun rtabel pada n = 174 diperoleh hasil 0,1251 pada tarah signifikasi 5%. Dengan demikian rhitung > rtabel atau 0,350 > 0,1251 artinya Ha diterima dan H0 ditolak.

c. Koefisiensi Korelasi antara Rasionalisasi dengan Kecurangan Akademik Untuk mencari koefisiensi korelasi menggunakan rumus korelasi

product moment seperti pada perhitungan berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{174(32327) - (2517)(2137)}{\sqrt{\{174(39181) - (2517)^2\}\{174(28921) - (2137)^2\}}}$$

$$= \frac{246069}{473771,25}$$

= 0,52

Adapun rtabel pada n = 174 diperoleh hasil 0,1251 pada tarah signifikasi 5%. Dengan demikian rhitung > rtabel atau 0,52 > 0,1251 artinya Ha diterima dan H0 ditolak.

d. Koefisiensi Korelasi antara Tekanan Akademik, Kesempatan, dan Rasionalisasi dengan Kecurangan Akademik

Untuk mencari koefisiensi korelasi menggunakan rumus korelasi berganda seperti pada perhitungan berikut:

0,506

$$R_{Y1.23} = \sqrt{1 - \{(1 - r^2_{Y1}) (1 - r^2_{Y2.1}) (1 - r^2_{Y3.21})\}}$$

$$= \sqrt{1 - \{(1 - (0,161)^2) (1 - (0,331)^2) (1 - (0,378)^2)\}}$$

e.

f.

$$KPB = R^2_{Y1.2} \times 100\%$$

g.

$$(0,506)^2$$

$$25,60\%$$

Adapun rtabel pada $n = 174$ diperoleh hasil 0,1251 pada tarah signifikasi 5%. Dengan demikia rhitung $>$ rtabel atau $0,506 > 0,1251$ artinya H_a diterima

dan H_0 ditolak. Dari nilai Koefisiensi Penentu Berganda ($R^2_{Y1.23} = 25,60\%$) diketahui bahwa hubungan X_1, X_2, X_3 terhadap variasi naik turunnya Y hanya sekitar 25,60% dan selebihnya yaitu 74,4% berasal dari hal-hal lain (faktor-faktor lain di luar model atau yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini).

Pembahasan

1. Hubungan antara Tekanan Akademik dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNIPMA. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya uji korelasi *product moment* menunjukkan rhitung $>$ rtabel atau $0,162 > 0,1251$. Hasil tersebut juga didukung oleh teori yang dikemukakan Zimbelman, dkk. (2014:43) bahwa setiap pelaku kecurangan selalu dihadapkan pada berbagai jenis tekanan. Orang yang merasa tertekan karena berbagai beban akan melakukan hal-hal yang melanggar aturan sehingga mendorong dilakukannya kecurangan.

Dalam penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai tekanan akademik di atas rata-rata sebesar 43% sedangkan mahasiswa yang mempunyai tekanan akademik di bawah rata-rata sebesar 57%. Selain hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator kebiasaan buruk dan tekanan prestasi dari orang tua mendapatkan nilai terendah.

Item pernyataan yang mendapat nilai terendah yaitu “anda menyontek karena waktu untuk mengerjakan soal ujian terbatas” dan “orang tua menuntut anda untuk berprestasi”. Di dalam pernyataan yang pertama ditemukan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi tidak menjadikan rentan waktu pengerjaan soal ujian sebagai tekanan untuk melakukan kecurangan akademik. Meskipun waktu yang diberikan untuk mengerjakan ujian itu pendek, mahasiswa cenderung tidak merasa terbebani akan hal tersebut.

Selanjutnya ditemukan bahwa orang tua dari mahasiswa tidak terlalu menuntut anaknya untuk berprestasi saat kuliah. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar orang tua tidak peduli dan tidak memotivasi anaknya untuk berprestasi. Banyak alasan mengapa orang tua terkesan tidak peduli akan prestasi anaknya seperti karena pendidikan orang tua yang rendah, pengalaman mendidik anak yang kurang, dan karena orang tua yang lebih mementingkan mencari uang untuk biaya kuliah dari pada peduli terhadap anaknya.

2. Hubungan antara Kesempatan dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk membuktikan hubungan kesempatan dengan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya uji korelasi *product moment* menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,350 > 0,1251$.

Kesempatan berhubungan terhadap perilaku kecurangan akademik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zimelman, dkk., (2012:380) yaitu kecurangan merupakan bagian penting dalam setiap kecurangan, karena jika pelaku tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan, maka kecurangan itu sendiri tidak mungkin terjadi. Seperti halnya ketika dosen membuka peluang bagi mahasiswanya untuk melakukan kecurangan maka mahasiswa juga akan cenderung melakukan kecurangan akademik.

Dalam penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kesempatan berbuat kecurangan di atas rata-rata sebesar 40% sedangkan mahasiswa yang mempunyai kesempatan berbuat kecurangan di bawah rata-rata sebesar 60%. Selain hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator ketidaktahuan, apatis, atau

ketidakpedulian dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan serta indikator kurangnya akses informasi mendapatkan nilai terendah.

Item pernyataan yang mendapat nilai terendah yaitu “anda diberi kebebasan oleh pengawas untuk memilih tempat duduk saat ujian” dan “anda beranggapan bahwa dosen tidak bisa mendeteksi kecurangan akademik yang anda lakukan”. Di dalam pernyataan yang pertama ditemukan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi tidak selalu diberikan kebebasan untuk memilih tempat duduk saat ujian. Artinya sebagian besar dosen mengatur tempat duduk agar mahasiswa tidak melakukan kecurangan. Meskipun pengaturan tempat duduk sudah dilakukan akan tetapi mahasiswa pasti akan tetap melakukan kecurangan saat kesempatan-kesempatan lainnya muncul.

Selanjutnya ditemukan bahwa mahasiswa sebenarnya mengetahui bahwa dosen bisa mendeteksi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mereka. Akan tetapi mereka cenderung bersikap tidak peduli akan hal tersebut dan tetap melakukan kecurangan akademik.

3. Hubungan antara Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya uji korelasi *product moment* menunjukkan rhitung

$> r_{tabel} \text{ atau } 0,52 > 0,1251.$

Setelah dilakukannya pengolahan data, didapatkan bahwa mahasiswa yang mempunyai rasionalisasi berbuat kecurangan di atas rata-rata sebesar 49% sedangkan mahasiswa yang mempunyai kesempatan berbuat kecurangan di bawah rata-rata sebesar 51%. Selain hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak dan indikator pelaku melakukan kecurangan karena ingin mempertahankan hasil yang telah dicapai sebelumnya mendapatkan nilai terendah.

Item pernyataan yang mendapat nilai terendah yaitu “membawa contekan saat ujian karena materi ujian sulit dipahami” dan “kecurangan akademik anda lakukan untuk mempertahankan IPK atau beasiswa”. Di dalam pernyataan yang pertama ditemukan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi tidak menjadikan tingkat kesulitan materi ujian sebagai bentuk rasionalisasi untuk melakukan kecurangan akademik. Selain itu, mahasiswa melakukan kecurangan akademik tanpa adanya rasionalisasi untuk mempertahankan IPK atau beasiswa.

Pembenaran yang dilakukan mahasiswa dengan mengaku bahwa mereka tidak melakukan kecurangan, mereka hanya membantu teman dengan memberi contekan sebagai bentuk solidaritas. Banyak mahasiswa yang melakukan pembenaran atas kecurangan akademik dengan mengatakan bahwa kecurangan akademik itu wajar dilakukan karena sebagian besar mahasiswa lain juga melakukannya. Memang secara norma dan etika melakukan kecurangan akademik memang tidak dibenarkan, namun bagi mahasiswa yang berorientasi pada nilai kecurangan akademik menjadi hal yang wajar-wajar saja. Mereka berfikir bahwa mereka tidak melakukannya sendiri dan semua usaha itu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Hubungan antara Tekanan Akademik, Kesempatan, Rasionalisasi dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun

Perilaku kecurangan akademik ialah perilaku tidak jujur yang dilakukan peserta didik kepada pendidik dengan tujuan menipu, memperdaya ataupun mengecoh. Seseorang yang melakukan kecurangan akademik akan berkemungkinan mendapatkan keuntungan sehingga pemberian penilaian prestasi belajar menjadi terganggu. Tekanan akademik adalah kondisi baik dari dalam maupun dari lingkungan sekitar yang memaksa seseorang melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada dirinya. Kesempatan berbuat kecurangan akademik adalah kombinasi waktu dan situasi (peluang) yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Rasionalisasi berbuat kecurangan akademik merupakan suatu keadaan yang menjadikan perilaku kecurangan akademik sebagai perbuatan yang benar dengan cara memberikan alasan yang masuk akal.

Dari hasil statistik dengan menggunakan rumus korelasi berganda menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan dan rasionalisasi berbuat kecurangan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan uji korelasi berganda didapatkan hasil sebesar 0,506 sehingga H4 diterima. Sedangkan untuk nilai koefisien penentu berganda sebesar 25,60%. Artinya hubungan X1, X2, X3 terhadap variasi naik turunnya Y hanya sekitar 25,60% dan selebihnya berasal dari hal-hal lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zimbelman, dkk., (2014: 43) di mana perilaku kecurangan berhubungan dengan faktor-faktor yang terdapat dalam *fraud triangle* yaitu, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik. Semakin besar tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa yang berasal dari orang tua, teman sebaya, maupun dari diri sendiri maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa melakukan perilaku kecurangan akademik.
2. Kesempatan memiliki hubungan positif dengan perilaku kecurangan akademik. Semakin besar situasi yang mendukung mahasiswa untuk melakukan kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa melakukan perilaku kecurangan akademik. Kesempatan berbuat curang sering timbul karena lemahnya pengawasan dan sanksi yang tegas dari pihak dosen.
3. Rasionalisasi memiliki hubungan yang positif dengan perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa sering melakukan pembenaran untuk setiap perilaku kecurangan akademik. Mereka cenderung melakukan rasionalisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang curang.
4. Tekanan akademik, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki hubungan yang positif dengan perilaku kecurangan akademik. Jadi, semakin tinggi tekanan akademik

yang didapat mahasiswa, semakin luas kesempatan yang diberikan untuk melakukan kecurangan, dan semakin tinggi rasionalisasi yang dibuat untuk melakukan kecurangan maka semakin tinggi pula perilaku kecurangan akademik yang mahasiswa lakukan saat perkuliahan serta ujian.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel penelitian, sehingga dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan perilaku kecurangan akademik. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup sampel yang diuji dan menggunakan metode lain seperti wawancara dalam pengumpulan datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas Jilid 1* (Alih bahasa : Herman Wibowo). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, Dian & Irianto, G. (2013). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (2) 1 – 25
- Misbahuddin & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufakkir, Muhammad. E. F. (2016). Pengaruh Faktor yang terdapat dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4 (3) 1 – 9.
- Santoso, Muhammad Hadi & Adam, Helmy. (2014). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (2) 1 – 23.



Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung:

Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Th. 2012. Tentang Pendidikan Tinggi dan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan oleh Pemerintah. (2013). Jakarta: CV Cipta Media Indonesia.

Zimbelman, Mark F., Albrecht, Conan C., Albrecht, W. Steve, & Albrecht, Chad O.

(2014). *Akuntansi Forensik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

